



# Seru Sih, tapi Kok...

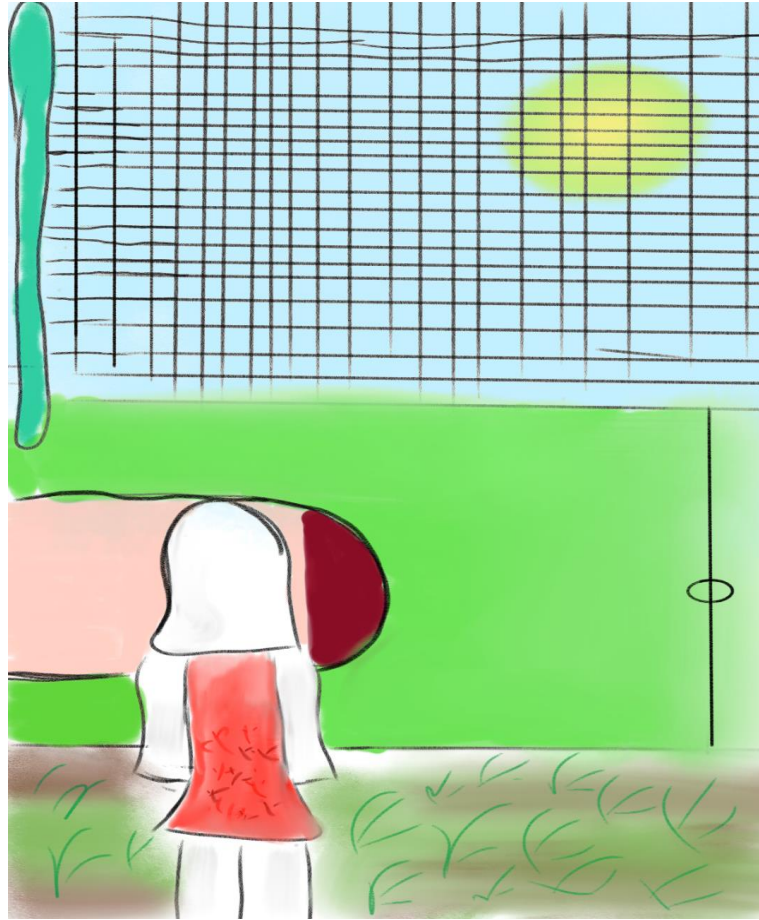
Ambika Nima Rawikara



Tara Salvia

Centre of Excellence





Hai, namaku Ambika. Ini adalah cerita yang kubuat tentang aku dan teman-temanku yang bermain bola. Awalnya, aku hanya menonton kakakku bertanding bola, tetapi lama-kelamaan aku mulai suka olahraga yang menantang, termasuk sepak bola.

Di kelas 3, aku, Leica, dan Lubi bertanya kepada salah satu anak laki-laki yang bermain bola. “Apakah kami boleh bermain bola?”

Mereka pun menjawab, “Boleh, kalian bisa ada di tim kami.” Aku pun sangat senang.

Jam makan siang pun tiba. Sehabis makan, aku langsung pergi ke gedung I untuk bermain bola di lapangan. Saat itu, lapangannya masih menggunakan rumput asli, bukan rumput sintetis seperti sekarang.

Aku sangat ceria saat bermain bola walaupun saat itu aku hanya bermain-main tanpa tahu aturannya.

Hari selanjutnya, aku selalu bermain bola karena ternyata badanku bisa mengimbangi badan para lelaki. Mentalku juga semakin kuat. Lama-kelamaan, kulitku semakin gelap karena bermain bola di bawah sinar matahari setiap hari.



Sejak hari itu pula, aku berhenti bermain sepak bola karena aku lelah dan pembagian timnya semakin tidak beraturan. Karena hal itu, aku berhenti bermain bola hingga kelas 4 berakhir dan aku hanya menonton dengan antusias di koridor.

Waktu berlalu hingga aku pun naik ke kelas 5. Aku sangat semangat karena kakakku

pernah bercerita kalau di gedung 3 bermain bolanya melawan antarkelas. Di kelas 5, aku mulai bermain bola lagi karena bermainnya melawan antarkelas. Di gedung 3, bermain bolanya hanya setiap hari Rabu sampai hari Jumat karena bergantian dengan yang ingin bermain basket dan voli.

Saat bermain bola di kelas 5, ada banyak sekali masalahnya, seperti bermain dengan kasar, jumlah pemain yang tidak adil, dan saling mengejek karena saat itu kami memiliki grup bola untuk menghitung tiap poin di setiap kelas. Para siswa yang bermain bola pun menjadi terlalu antusias sehingga menimbulkan masalah tersebut.

Kami berpikir para guru tidak akan mengetahui adanya grup bola tersebut, tetapi ternyata beberapa guru merasa janggal saat

menonton bola karena melihat kami bermain dengan kasar.



Setelah salat, Pak Joko berdiskusi dengan kami. Pak Joko bertanya, “Mengapa siswa kelas 5 bermain bola dengan sangat kasar?”

Kami pun diam sejenak. Namun, tiba-tiba ada salah satu siswa yang menjawab, “Iya, kami menjadi terlalu antusias akibat keberadaan grup bola tersebut.”

Pak Joko pun menyuruh kami untuk menghapus grup bola tersebut. Setelah sampai rumah, aku langsung keluar dari grup dan menghapus grup bola tersebut. Keesokan harinya, kami bermain dengan santai dan seru seperti biasanya.

Hal baik yang dapat kami pelajari adalah ketika bermain kami harus adil saat membagi tim, harus belajar menerima kekalahan, dan menaati aturan supaya permainan menjadi menyenangkan untuk kami semua.





**Tara Salvia**

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.